

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemia adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes mellitus. Diabetes Melitus (DM) saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Berdasarkan penyebabnya dapat di klasifikasikan menjadi 4 kelompok, DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional, dan DM tipe lainnya (Perkeni, 2021).

Diabetes Melitus tipe 2 (DM tipe 2) merupakan salah satu masalah kesehatan dunia. Bersarkan *International Diabetes Pederation* tercatat bahwa penderita Diabetes Melitus tipe 2 di dunia pada tahun 2021 berjumlah 537 juta orang pada usia 20 – 79 tahun dan angka tersebut akan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2030 menjadi 643 juta orang dan 783 juta pada tahun 2045, Lebih dari 4 dari 5 (81%) orang dewasa dengan diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit menjadi penyebab kematian di negara berkembang dan 6,7 juta kematian pada tahun 2021, diperkirakan 1 orang setiap 5 detik (IDF, 2021).

Berdasarkan data di Asia menunjukkan adanya 1 dari 11 orang berusia dewasa berjumlah 90 juta orang orang menderita diabetes, jumlah penderita diabetes diperkirakan akan mencapai 113 juta pada tahun 2030 dan 151 juta pada tahun tahun 2045. Lebih dari 1 dan 2 orang dewasa yang hidup dengan diabetes tidak terdiagnosa. Penyakit ini menjadi penyebab kematian berjumlah 747.000 kematian yang disebabkan oleh diabetes pada tahun 2021 di Asia (IDF, 2021).

Berdasarkan data IDF 2019, menunjukkan bahwa Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan penderita berjumlah 10,7 juta (IDF, 2019).

Hasil Rikesdes (2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2% angka ini

menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes pada Riskesdes 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus menurut hasil dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Berdasarkan data terdapat empat Provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 – 2018 yaitu Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur serta Aceh merupakan tingkatan ke-7 di Indonesia, namun terdapat beberapa provinsi dengan peningkatan prevalensi tertinggi sebesar 0,9% yaitu Riau, DKI Jakarta, Banten, Gorontalo, dan Papua Barat (KEMENKES RI, 2020).

Atas dasar tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 terhadap kontrol gula darah pada pasien rawat jalan di RSUD Aceh Singkil Periode September 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Belum diketahuinya tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 terhadap kontrol gula darah pada pasien rawat jalan di RSUD Aceh Singkil Periode September 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 terhadap kontrol gula darah pada pasien rawat jalan di RSUD Aceh Singkil Periode September 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 berdasarkan gejala klinis, penatalaksanaan dan kontrol gula darah pada pasien rawat jalan di RSUD Aceh Singkil Periode September 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai karakteristik DM tipe 2 dan pengetahuan penderita tentang kontrol kadar gula darah

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambahkan referensi kepustakaan dan sebagai bahan acuan penelitian akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala dan kontrol gula darah diabetes mellitus.